

Financing to deposit ratio, dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran jumlah pembiayaan sebagai variabel moderasi

Yustika Febi Larasati*, Nafis Irkhani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: yustikafebi.psfebi@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds (TPF), Equity, and Profit-Sharing Rate on profitability (ROA) with the amount of financing as a moderating variable at Islamic Commercial Bank in Indonesia for the period 2017-2021. The data used are secondary panel data from the annual reports of banks registered with the OJK, with data analysis using moderated regression analysis (MRA) and samples taken by purposive sampling. The study results indicate that FDR and TPF have a negative but insignificant effect on ROA, equity is not significant, and the profit-sharing rate has a significant positive effect on ROA. The amount of financing cannot moderate the relationship between FDR, TPF, and equity on ROA; instead, it negatively affects the relationship between the profit-sharing rate and ROA.

Keywords: Equity Capital, Profit Sharing Rate, Total Financing, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap profitabilitas (ROA) dengan Jumlah Pembiayaan sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan berupa data panel sekunder dari laporan tahunan bank yang terdaftar di OJK, dengan analisis data menggunakan moderated regression analysis (MRA) dan sampel diambil secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan DPK berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, Modal Sendiri tidak signifikan, dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jumlah Pembiayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara FDR, DPK, dan Modal Sendiri terhadap ROA, dan justru memberikan pengaruh negatif pada hubungan antara Tingkat Bagi Hasil dan ROA.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Pembiayaan, dan Profitabilitas

How to cite: Larasati, Y. F., & Irkhani, N. (2023). Financing to deposit ratio, dana pihak ketiga, modal sendiri, dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Peran jumlah pembiayaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(3), 182–194.

1. Pendahuluan

Perbankan ialah suatu lembaga keuangan yang berfungsi dalam keuangan di Indonesia. Perbankan sendiri mempunyai peran yang cukup penting, yang mana di dalam kehidupan masyarakat banyak yang melibatkan pelayanan dari perbankan itu sendiri (Putrianiingsih & Yulianto, 2016). Pada tahun 1983 merupakan tahun yang penting untuk industri perbankan yang ada di Indonesia, karena pemerintah memberikan keleluasaan secara resmi untuk perbankan guna menentukan suku

bunga. Dengan dikeluarkannya Pakto 88 (Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan tahun 1988) dari pemerintah yang biasa disebut dengan istilah liberalisasi pada sistem perbankan, hal ini berdampak pada peningkatan jumlah bank yang signifikan di Indonesia, serta penurunan biaya perbankan dalam perekonomian nasional.

Pertumbuhan jumlah bank ini membuat kekhawatiran dalam diri para tokoh agama, yang mana dari sekian banyaknya jumlah bank yang ada, tidak ada satupun yang merupakan bank syariah. Di tahun 1980, muncul beberapa pendapat tentang mendirikan bank Islam Indonesia melalui beberapa diskusi yang bertemakan bank Islam menjadi pilar ekonomi Islam. Di tahun 1988, banyak bermunculan bank-bank konvensional, dari beberapa bank konvensional tersebut di antaranya adalah bank daerah yang berbasis syariah. Sejak saat itu, bank syariah di Indonesia tumbuh lebih cepat dan meningkatkan kepercayaan kepada bank konvensional untuk membuka cabang syariah dan bahkan sepenuhnya beralih ke bank syariah (Antonio, 2015).

Perkembangan ini semakin kuat pada tahun 1990, ditandai dengan dibentuknya kelompok kerja oleh Majelis Ulama Indonesia untuk mendirikan bank syariah Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang resmi dibentuk pada 1 November 1991. Sektor perbankan berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Diikarenakan dalam hal ini perbankan memiliki peran utama sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) dari nasabah yang memiliki surplus (kelebihan dana) dan defisit (kekurangan dana) (Nusantara, 2009). Sistem perbankan syariah dikembangkan atas dasar hukum Islam yang memiliki larangan untuk mengumpulkan atau meminjam uang dengan unsur bunga tambahan (riba), dan juga adanya larangan berinvestasi pada usaha yang bersifat haram (Ismail, 2011).

Terdapat tiga bentuk perbankan syariah di Indonesia pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Di Indonesia sendiri perkembangan pada bank syariah belum begitu baik, dari segi jumlah aset, jumlah kantor maupun jumlah banknya. Perbankan syariah melakukan kegiatan sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yakni diterimanya dana dari infak, zakat, hibah, sedekah, dan dana sosial lainnya, yang kemudian diberikan kepada lembaga pengelola zakat.

Melalui data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat dilihat perkembangan bank syariah di Indonesia pada saat ini melalui tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan Bank Syariah

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Asset	288.027	316.691	350.364	397.073	441.789
Total BUS	13	14	14	14	12

Sumber : www.ojk.go.id

Pada Tabel 1, bisa di lihat bahwa dalam perkembangan bank syariah yang mana dalam waktu sekitar 5 tahun terakhir. Jumlah BUS dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan yang mana ditahun 2017 jumlah BUS berjumlah 13 bank dengan total aset sebesar 288.027. Ditahun 2018 jumlah BUS mengalami kenaikan yaitu menjadi 14 bank dengan total aset sebesar 316.691. Ditahun 2019 jumlah BUS tetap, tidak mengalami kenaikan dengan jumlah 14 bank juga dengan total aset sebesar 350.364. Ditahun 2020 pun sama jumlah BUS 14 bank dengan total aset sebesar 397.073. Ditahun 2021 jumlah BUS mengalami penurunan yang mana ditahun 2020 jumlah BUS 14. Ditahun 2021 jumlah BUS menjadi 12 dengan total aset sebesar 441.789. Dengan demikian berarti bank syariah berkembang semakin pesat dan memiliki banyak peminat di Indonesia, di mana perihal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin yakin dengan perbankan syariah guna mengelola dana yang mereka miliki dengan sebaik mungkin.

Dalam perekonomian di Indonesia tantangan untuk bank syariah terbilang masih tinggi. Maka daripada itu, perbankan syariah guna meraih kemampuan bersaing yang tinggi harus diperhatikan meningkatnya keterampilan dari bank-bank tersebut guna menjadikan bank yang efektif, yaitu dengan cara memperhatikan tingkat profitabilitasnya. Indikator yang paling sesuai dan tepat guna menilai kemampuan suatu perbankan yaitu profitabilitas. *Return On Assets (ROA)* ialah rasio yang terpenting bagi bank. Apabila profitabilitas (ROA) tinggi, maka pendapatan pada bank akan mengalami peningkatan pula, sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah pun akan semakin besar. *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja bank untuk profitabilitas, karena manajemen bank menggunakan ROA untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Apabila ROA meningkat, maka profitabilitas pun juga akan ikut meningkat dan menjadikan posisi suatu perusahaan akan semakin bagus.

Rasio FDR dan profitabilitas sama-sama mempunyai hubungan antara satu sama lain, sehingga kesehatan dan juga kinerja bank bisa tetap terkendali. Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih selektif dalam pembiayaan, bank dengan ROA tinggi cenderung lebih terkelola dan berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang tinggi sehingga dapat mengambil pembiayaan yang lebih berisiko (Solihatun, 2014). Penelitian yang dilakukan Almunawwaroh dan Marliana (2018), Hanafia dan Karim (2020) menyatakan FDR memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Rahmatia, Setianegara & Finanto (2020), Lorenza dan Anwar (2021) menunjukkan FDR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Salah satu aspek penting yang harus ada dan harus diperhatikan oleh bank saat menjalankan fungsi pendanaan adalah aspek simpanan atau menghimpun DPK. Kunci keberhasilan pengelolaan perbankan syariah ditentukan oleh seberapa baik bank tersebut bisa mengambil hati calon nasabah, sehingga peran bank syariah sebagai perantara keuangan menjadi baik (Muhammad, 2005). DPK ialah dana yang datang dari masyarakat yang pasti akan digunakan dalam pembiayaan. Tingginya dana yang terhimpun di masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan

masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, ada lebih banyak kesempatan saat memanasikan dana di aktiva produktif contohnya pembiayaan atau dana. Keadaan ini dapat memastikan bahwa tujuan bank adalah salah satu profitabilitas (keuntungan), sehingga keuntungan bank akan bertambah. Karena itu, bank kurang berkenan memberikan dananya secara cuma-cuma. Oleh karena itu, semakin besar DPK, akan semakin tinggi pendapatan keuntungan (ROA) pada perbankan.

Semakin tinggi dana yang dihimpun masyarakat, semakin besar peluang bank untuk menyalurkan dananya ke dalam kegiatan produktif seperti penyaluran pembiayaan/pinjaman, penempatan dana pada pihak lain, investasi pada surat berharga dan kegiatan usaha lainnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Angraini (2018), Parenrengi dan Hendratni (2018) menunjukkan hasil DPK mempunyai pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Rizkitasari (2017), Amajida dan Muthaher (2020) menunjukkan DPK tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas ialah modal sendiri. Mengenai pengaruh antara modal sendiri dan juga pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa modal bisa mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Semakin optimal modal perusahaan itu berarti juga biaya dari setiap jenis modal tingkat risikonya rendah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Modal sendiri juga merupakan dana yang diperoleh dari pemegang saham, melalui pembiayaan bagi hasil untuk menjalankan fungsinya sebagai bank syariah, dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan modal sendiri bank syariah akan berdampak pada kenaikan jumlah pembiayaan bagi hasil yang diberikan pada masyarakat. Dana sendiri menjadi landasan untuk menentukan batas kredit maksimum (Jhonson & Jhonson, 1985). Sebagaimana penelitian yang dilakukan Maninggar (2018) yang menunjukkan modal sendiri memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Angraini (2018) menunjukkan modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas.

Tingkat bagi hasil sendiri yaitu salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Tingkat bagi hasil yang cenderung menurun menyebabkan perolehan pada profitabilitas yang sama dengan ROA juga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika tingkat bagi hasil mengalami peningkatan maka mengakibatkan profitabilitas juga meningkat. Semakin besar tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh bank syariah, semakin baik pula bank syariah dapat mengalokasikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil (Karim, 2006). Sebagaimana penelitian yang dilakukan Saputri (2017) menunjukkan TBK (tingkat bagi hasil) memiliki pengaruh pada ROA. Berbeda pula dengan penelitian Angraini (2018) dan Sudarsono (2017) menunjukkan TBK (tingkat bagi hasil) memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel *moderating* guna mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak langsung antara variabel independen pada variabel dependen. Riset ini menggunakan jumlah pembiayaan sebagai variabel moderating

dari pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri dan Tingkat Bagi Hasil terhadap profitabilitas. Pembiayaan ialah pendanaan dari satu pihak ke pihak lain guna mendukung investasi yang direncanakan, baik oleh diri sendiri ataupun oleh organisasi (Muhammad, 2005). Pembiayaan juga bisa diartikan sebagai penyediaan dana, dengan istilah lain pendanaan atau pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan guna menjunjung investasi yang telah direncanakan (Wangsaawidjaja, 2012).

Berdasarkan hasil uraian di atas, tampak adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian sebelumnya sehingga diulas kembali dalam riset ini dengan tujuan agar riset ini dapat memperkuat juga mempertegas teori yang ada. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* (fdr), dana pihak ketiga (dpk), modal sendiri, dan tingkat bagi hasil terhadap profitabilitas dengan menempatkan jumlah pembiayaan sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2. Tinjauan Pustaka

FDR dan Profitabilitas

Besar kecilnya rasio FDR pada suatu bank dapat berpengaruh pada profitabilitas pada bank tersebut. Apabila jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan semakin besar, maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat (Marginingsih, 2018). Semakin besar rasio ini maka tingkat likuiditas bank semakin kecil, dikarenakan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan untuk mendanai pembiayaan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin kecil rasio ini maka tingkat likuiditas bank semakin besar, dikarenakan jumlah dana pihak ketiga yang dipakai guna mendanai pembiayaan bertambah tinggi (Kasmir, 2009). FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Almunawwaroh dan Marliana (2018) beserta Karim dan Hanafia (2020) yang menunjukkan FDR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H1: Semakin kuat FDR, maka akan semakin tinggi profitabilitas bank

DPK dan Profitabilitas

Semakin besarnya jumlah DPK, maka ROA akan bertambah tinggi, dan akan semakin baik kualitas kinerja keuangan pada suatu bank. Sama artinya, semakin tinggi pada rasio dana pihak ketiga, semakin baik pula kualitas kepercayaan masyarakat pada perbankan syariah, karena dana yang dikelola bank meningkat sehingga memberikan kesempatan kepada bank guna mendistribusikan dana tersebut pada bentuk aktiva produktif contohnya pembiayaan, kemudian bank dapat memperoleh laba melalui pendapatan bagi hasil (Tristingtyas, 2013). Peningkatan dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah dapat berdampak pada peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat. Banyaknya dana yang dihimpun menggunakan dana pihak ketiga akan mengakibatkan bank memperbanyak kredit bahkan aktivitas usaha yang lain, yang dimana aktivitas usaha tersebut bisa menumbuhkan profitabilitas yang lebih besar untuk suatu perbankan

(Antonio, 2001). Riset Angraini (2018) menunjukkan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Pada penjelasan tersebut, bisa dirumuskan hipotesis H2: Semakin tinggi DPK, maka akan semakin tinggi profitabilitas bank.

Modal Sendiri dan Profitabilitas

Mengenai pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas menentukan bahwa modal bisa mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Apabila semakin baik modal perusahaan maka biaya dari beberapa jenis modal memiliki tingkat resiko yang rendah, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas pada perusahaan (Anggreni & Suardhika, 2014). Penelitian Maninggar (2018) menunjukkan DPK memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H3: Semakin banyak modal sendiri, maka akan semakin tinggi profitabilitas bank.

Tingkat Bagi Hasil dan Profitabilitas

Bagi hasil merupakan faktor penting dalam operasional bank. Menurut teori efisiensi, output lebih besar dari input, semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Semakin besar tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh bank syariah, semakin baik bank syariah dapat mengalokasikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil (Karim, 2006). Tingkat bagi hasil yang menurun dapat mengakibatkan profitabilitas rendah, sebaliknya jika tingkat bagi hasil tinggi, maka dapat mengakibatkan profitabilitas naik. Penelitian oleh Saputri (2017) menyatakan tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H4: Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin tinggi profitabilitas bank

Jumlah Pembiayaan memoderasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Apabila FDR dalam suatu perbankan naik, maka distribusi dana ke pembiayaan akan semakin besar sehingga keuntungan yang diperoleh akan naik pula. Meningkatnya keuntungan tersebut menjadikan kinerja perbankan yang diukur oleh profitabilitas semakin tinggi. Maka dari itu, manajemen harus mampu mengelola dana yang dihimpun oleh masyarakat agar memudahkan penyalurannya berupa pembiayaan, yang kemudian bisa meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi dan bagi hasil, yang artinya bahwa keuntungan dari bank syariah perbankan pun harus meningkat. Semakin tingginya FDR dalam batasan tertentu, maka keuntungan bank pun mengalami peningkatan, beranggapan bahwa bank mengeluarkan dana yang dimiliki guna pembiayaan yang baik. Dengan bertambahnya keuntungan, profitabilitas pun juga akan mengalami peningkatan karena keuntungan menjadi bagian berpengaruh dalam menciptakan profitabilitas (Mokoagow & Fuady, 2015). Riset Hanafia dan Karim (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H5: Tingginya Pembiayaan dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Jumlah Pembiayaan memoderasi pengaruh DPK terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2004) apabila tidak disalurkannya kredit sementara pada suatu perbankan pada dana yang terhimpun dari simpanan, sehingga dapat menimbulkan

kerugian pada bank tersebut. Dan apabila DPK yang dihimpun mengalami kenaikan maka bakal diseimbangi oleh bank melalui cara menambah jumlah pembiayaan, maka aset yang dipunyai bank akan lebih bermanfaat, juga dapat menimbulkan laba. Maka dari itu DPK mempunyai pengaruh positif pada pembiayaan. Dan ketika pembiayaan yang telah disalurkan kepada bank bertambah besar yang diakibatkan oleh besarnya DPK yang dihimpun tentu saja dapat menaikkan profitabilitas pada bank. Penelitian Parenrengi dan Hendratni (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H6: Tingginya Pembiayaan dapat memoderasi pengaruh DPK terhadap Profitabilitas

Jumlah Pembiayaan memoderasi pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas

Modal yang ditanamkan oleh investor atau pemilik bisa juga dapat digunakan guna membiayai dana pembiayaan yang bakal disalurkan kepada calon debitur, namun modal tersebut tidak bisa langsung dialokasikan untuk pinjaman, dikarenakan bank syariah pun juga harus memikirkan kelayakan kegiatan operasional bank setelah penyaluran dana. Dan jika perbankan syariah memiliki modal yang signifikan, berarti dana yang bisa digunakan guna menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan juga akan semakin besar (Adnan, 2005). Penelitian Maninggar (2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H7: Tingginya Pembiayaan dapat memoderasi pengaruh Modal Sendiri terhadap Profitabilitas

Jumlah Pembiayaan dalam memoderasi Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan atau penyerahan pinjaman yang disalurkan dapat mengakibatkan penagihan bank yang diantara penagihannya dimulai dari tingkat bagi hasil. Menurut Mulyono (1995) banyaknya laba yang ingin dijadikan salah satu tolak ukur bank untuk memutuskan volume pinjaman yang disalurkan. Semakin tinggi peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula volume kredit yang akan disalurkan. Penelitian Saputri (2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis H8 : Tingginya Pembiayaan dapat memoderasi pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

3. Metode Penelitian

Dalam riset ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menekankan analisisnya dan data-data berupa angka. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang mana berupa data sekunder, berupa laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan dan juga perhitungan rasio keuangan. Data utama yang diambil dalam riset ini ialah data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data ini dapat diperoleh dari situs resmi setiap Bank Umum Syariah di Indonesia yang menunjukkan *annual report* (laporan tahunan) periode 2017-2021, juga dilansir dari situs OJK (www.ojk.go.id).

Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel BUS di Indonesia yang merupakan bagian dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan jumlah populasi 15

bank. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 data yang bersumber dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

Analisis Data dalam penelitian menggunakan uji regresi data panel dan juga Uji Moderat Regression Analysis (MRA). *Moderated Regression Analisis* (MRA) digunakan sebagai uji interaksi variabel moderasi yang juga merupakan suatu aplikasi untuk menciptakan hubungan antara dua variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel ketiga atau disebut juga variabel moderasi tertentu pada regresi linier berganda yang mana pada persamaannya regresi mempunyai unsur interaksi (Ghozali, 2013).

Persamaan modelnya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1Z_1 + b_6X_2Z_2 + b_7X_3Z_3 + b_8X_4Z_4 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen (profitabilitas)
- a : nilai konstanta
- b : nilai koefisien variabel
- X1 : FDR
- X2 : DPK
- X3 : Ekuitas
- X4 : Tingkat Bagi Hasil
- Z : Jumlah Pembiayaan
- e : error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan banyaknya 30 jumlah data pengamat. Yang mana hasil nilai minimum sebagai nilai terendah guna setiap variabel yang diteliti dan nilai maksimum guna nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Dari tabel di atas pun terdapat nilai mean atau merupakan nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi masing-masing dari variabel yang diuji.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Statistik

Deskriptif	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	88,317	667118,5	1639906,	3,088	0,623	1225335,
Median	88,885	402340,0	1059295,	2,250	0,310	963723,0
Maximum	162,390	3892633,0	4184027,	17,970	2,990	4274262,
Minimum	58,180	498,0	267955,0	0,610	0,020	74860,00
Observations	30	30	30	30	30	30

Tabel 3 Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-2,452699	1,717923	-1,427712	0,1688	
X1	0,007486	0,012294	0,608919	0,5494	Tidak signifikan
X2	-8,54E-08	2,13E-07	-0,401208	0,6925	Tidak signifikan
X3	1,37E-07	1,92E-07	0,717362	0,4814	Tidak signifikan
X4	0,615789	0,212659	2,895665	0,0089	signifikan
X1Z	-4,63E-08	3,08E-08	-1,503207	0,1484	Tidak signifikan
X2Z	-4,82E-13	4,26E-13	-1,130887	0,2715	Tidak signifikan
X3Z	-4,93E-14	2,18E-13	-0,226011	0,8235	Tidak signifikan
X4Z	-3,66E-07	1,37E-07	-2,682467	0,0143	signifikan

4.2 Pembahasan

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Variabel FDR menunjukkan tidak signifikan terhadap Profitabilitas/ROA. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan satu kesatuan rasio FDR tidak akan menaikkan tingkat ROA sebesar 0.007486 satuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H1 ditolak yang mana menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lorenza dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa tinggi rendahnya perolehan bagi hasil bisa tidak dapat ditentukan oleh FDR. FDR ialah salah satu rasio likuiditas pada bank dengan jangka waktu yang cukup panjang. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang dibayarkan. Begitupun sebaliknya, apabila FDR menurun maka pembiayaan yang dibayarkan pun akan mengalami penurunan.

Pengaruh DPK Terhadap Profitabilitas

Variabel DPK menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan nilai profitabilitas lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya bahwa DPK memiliki tidak memiliki pengaruh pada Profitabilitas. Semakin tinggi DPK yang dimiliki bank belum tentu mendatangkan keuntungan yang besar pada bank tersebut. Besarnya DPK juga harus diimbangi oleh kegiatan berupa penyaluran dana, yang mana jika jumlah DPK besar dan tidak diimbangi oleh kegiatan penyaluran dana, bank tersebut tidak dapat memperoleh laba, yang mana dana tersebut dapat menambah profitabilitas pada bank. Dikarenakan tidak efektifnya peran bank saat penghimpunan dana yang tidak diimbangi dengan distribusi dana pada masyarakat, semakin besar penghimpunan DPK di bank maka semakin rendah profitabilitas bank tersebut, dikarenakan bagian pendapat dari penyaluran dana tidak cukup guna menutupi bagi hasil yang harus dibayarkan kepada para nasabah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizkitasari (2017) yang menunjukkan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan pada ROA. Didukung dengan penelitian dari Amajida dan Muthaher (2020) yang menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA. Hal ini dikarenakan

tidak semua DPK dibayarkan/dialurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga tidak bisa mempengaruhi ROA.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas

Variabel Modal Sendiri menunjukkan koefisien dengan arah koefisien negatif dan tidak signifikan. Dikarenakan nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05, maka modal sendiri memiliki arah negatif dan signifikan pada profitabilitas. Hal ini didukung dengan penelitian Angraini (2018) yang menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Pengaruh dari modal sendiri dan perkembangan perusahaan terhadap ROA menjelaskan bahwa modal bisa berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan. Semakin tinggi modal perusahaan maka semakin rendah risikonya, akibatnya bisa menaikkan profitabilitas pada perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah modal perusahaan maka akan semakin tinggi risikonya, akibatnya dapat menurunkan profitabilitas pada perusahaan.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Variabel tingkat bagi hasil menunjukkan ada pengaruh positif terhadap profitabilitas/ROA. Hal ini didukung oleh riset Saputri (2017) yang menunjukkan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Peran Jumlah Pembiayaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas

Variabel FDR dimoderating oleh jumlah pembiayaan menunjukkan arah koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Jadi, kesimpulannya yaitu H5 ditolak. Hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa dengan adanya profitabilitas/ROA tidak bisa memperkuat hubungan antara FDR dengan Jumlah Pembiayaan. Ini berarti bahwa Bank Umum Syariah dengan FDR, baik besar maupun kecil, tidak dapat mempengaruhi ROA atau jumlah keuntungan yang dapat diperoleh bank umum syariah, bahkan jika bank tersebut memiliki tingkat pembiayaan yang kecil. Tidak signifikannya pengaruh jumlah pembiayaan dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA dikarenakan manajemen bank melakukan tindakan yang hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin kuat FDR dalam menunjukkan maka semakin beresiko kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah FDR maka akan menyatakan kurangnya efektifitas bank di dalam menyalurkan pembiayaan.

Variabel DPK dimoderating oleh jumlah pembiayaan menunjukkan arah koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dapat disimpulkan H6 ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian Oktaviani (2019) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA melalui pembiayaan. Dari hasil riset yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa dengan adanya profitabilitas tidak bisa memperkuat hubungan antara DPK dengan jumlah pembiayaan.

Variabel modal sendiri dimoderating oleh jumlah pembiayaan menunjukkan koefisien dengan arah koefisien negatif dan tidak signifikan pada ROA. Jadi,

kesimpulannya yaitu H7 ditolak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa dengan adanya profitabilitas tidak bisa memperkuat hubungan antara modal sendiri dengan jumlah pembiayaan.

Variabel tingkat bagi hasil dimoderating oleh jumlah pembiayaan menunjukkan bahwa Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, kesimpulannya yaitu H8 diterima. Namun begitu arahnya negative. Artinya tingginya bagi hasil dan tingginya pembiayaan akan menurunkan profitabilitas. Kondisi ini tentu saja tidak lepas dari biaya yang muncul serta adanya kemungkinan gagal bayar pada pembiayaan yang sudah diberikan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Modal Sendiri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil uji moderasi memperlihatkan bahwa Jumlah Pembiayaan tidak mampu memoderasi hubungan antara FDR, DPK, dan Modal Sendiri terhadap ROA. Selain itu, moderasi oleh Jumlah Pembiayaan justru memberikan pengaruh negatif terhadap hubungan antara Tingkat Bagi Hasil dan ROA. Secara keseluruhan, Jumlah Pembiayaan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam hubungan variabel-variabel ini terhadap profitabilitas bank syariah.

Referensi

- Adnan, M.A. (2005). *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2 (1): 1–17.
- Amajida, Shabhati, and Osmad Muthaher. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Unissula* 5 (2): 107–17.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bum Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27-38.
- Angraini, Dila. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPF, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol 1.
- Antonio, M. S. (2015). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafia, Fifi, and Abdul Karim. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syaria'h Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2 (1): 36–46.

- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Jhonson, F. P., & Jhonson, R. D. (1985). *Commercial Bank Managemet*. New York: The Dryden Press.
- Karim. (2006). *Bank Islam : Analisis Fikih Dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2004). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lorenza, Lora & Anwar, Saiful. (2021). "Pengaruh FDR, DER, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating." *Tabarru' Islamic Banking and Finance* 4 (2): 459–71.
- Maninggar, F. R. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Modal Sendiri Terhadap profitabilitas KSPPS Muamalat Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017. *Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Factors Affecting Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *Journal EBBANK* 6: 33–62.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, Edisi Revisi III*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang*
- Oktaviani, Esty Dwi. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang* 8 (3): 66–75.
- Parenrengi, Sudarmin., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank, Vol. 1. No. 1. Hal 9-18.
- Putrianingsih, D. I. & Yulianto, A. (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas. Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Rahmatia, Setianegara, R. G., & Finanto, H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA). *JMAP : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan* , 1, 192-201
- Rizkitasari, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang*, 53(9), 1689-1699.
- Saputri, R. (2017). Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Solihatun, O., & Tirta Bahagia, P. T. (2014). Analisis NPF Bank Umum Syariah Di

Indonesia Tahun 2007-2012.

Sudarsono, Heri. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 175–203.

Sujarweni, V. W. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tristiningtyas, Vita dan Osmad Mutaher. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2: 131-145